

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Proses pembelajaran 2013 mensyaratkan adanya pembelajaran berpusat pada siswa, dengan menggunakan model pembelajaran saintifik approach, yang meliputi : *Inquiry*, *Discovery*, *Problem based learning*, dan *Projek based learning*. Salah satu model pembelajaran yang akan dibahas adalah model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berwawasan. Dengan model pembelajaran ini, siswa dilatih selalu berpikir kritis, karena membiasakan siswa memecahkan suatu masalah sendiri. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses inkuiri, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan strategi pembelajarannya guru mengajar dengan pendekatan *saintifik*. Hal ini dapat terlihat dari Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran biologi. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengkonstruksi konsep, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, mengajukan atau merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, atau prinsip yang ditemukan.

Dari hasil observasi terdahulu yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru biologi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan bahwa siswa kelas XI MIA dengan jumlah 180 orang hanya beberapa siswa yang memiliki nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Sejah ini sistem pembelajaran biologi sudah mengarah ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) namun belum menekankan pada proses penemuan. Pembelajaran belum menekankan konsep penyelidikan yang dilakukan oleh siswa dan sumber informasi juga masih didominasi oleh guru, sehingga siswa jarang dijadikan sumber informasi alternatif, sehingga tidak muncul interaksi, masih banyak siswa belajar dari menghafal, siswa juga masih sulit memahami materi pembelajaran, siswa belum dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan siswa belum dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak terbiasa bertanya, mengeluarkan pendapat, berdebat dan perilaku aktif lainnya. Sehingga pemahaman belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal, karena melalui keaktifan siswa, maka siswa akan mampu mengolah kesan pengamatan menjadi pengetahuan. Ketidakaktifan siswa menyebabkan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung tidak kondusif.

Permasalahan yang terjadi dilapangan, guru kurang memahami mengenai fungsi LKPD sebagai bahan ajar dan menganggap bahwa LKPD hanya sebagai rangkuman materi dan pertanyaan-pertanyaan saja. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru biasanya menggunakan buku paket dan LPKD yang disediakan disekolah. LKPD yang digunakan kurang dimanfaatkan dalam

kegiatan belajar. LKPD seringkali dikerjakan dirumah atau sebagai pekerjaan rumah sehingga kurang memacu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa hanya belajar dari apa yang dijelaskan oleh guru dan hanya mengacu pada LKPD yang digunakan tanpa mencari tahu sendiri. Guru lebih mendominasi dalam aktivitas belajar mengajar dengan ceramah. Hal ini akan mengakibatkan proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik tidak aktif dan hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah. Seharusnya LKPD yang digunakan dapat membuat siswa memahami materi berdasarkan pengalaman dan pencarian informasi oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan metode inkuiri terbimbing pada ranah berpikir *problem solving* untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas XI. Pada dasarnya inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sering digunakan untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan inkuiri dalam belajar. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran inkuiri, siswa tetap dilibatkan dalam kegiatan penyelidikan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada inkuiri terbimbing, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang membimbing siswa untuk melakukan tahapan penyelidikan. Guru juga dapat menggunakan lembar kerja yang dimaksudkan untuk melatih siswa melakukan penyelidikan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil penelitian yang terdapat didalam jurnal telah terbukti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membangun sikap ilmiah, berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hubungan sosial (kerjasama) antar siswa melalui model inkuiri terbimbing cukup optimal oleh karena itu model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan guru.

Dan pada penelitian yang tercantum didalam jurnal dikatakan bahwa “penggunaan pembelajaran *problem solving* berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh terhadap aspek efektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui hasil rata – rata nilai kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini akan diterapkan pembelajaran biologi khusus di kelas XI pada KD 3.3 dan 4.3, dan menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing (menggunakan LKPD). Parameter yang diamati adalah kemampuan berpikir memecahkan masalah (*problem solving*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di muka, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tersedia sumber belajar berupa rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dikelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi
3. Pentingnya pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah siswa pada pembelajaran Biologi
4. Dalam proses pembelajaran belum menggunakan LKPD

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian tentang penerapan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran biologi, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dibatasi pada inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menggunakan LKPD.
2. LKPD disusun untuk memfasilitasi kemampuan belajar siswa dalam memecahkan masalah pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2020/2021.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswakesel XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2020/2021.
4. Parameter yang akan diukur dibatasi pada ranah kognitif sesuai taksonomi Bloom revisi Anderson dan kemampuan *problem solving* (memecahkan masalah)

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lkpd pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dikelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hubungan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lkpd dengan kemampuan memecahkan masalah belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar (kognitif) dan keterampilan memecahkan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang :

1. Untuk mengetahui hasil belajar model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKPD pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dikelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKPD dengan kemampuan memecahkan masalah belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member makna kepada berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperkaya informasi ilmiah terkait dengan penerapan pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan LKPD, serta pengaruh nya terhadap hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah.
2. Langkah-langkah pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berdampak pada hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah untuk diterapkan pada pembelajaran biologi di SMA

dapat digunakan sebagai contoh bagi guru yang memanfaatkannya dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

3. LKPD pemecahan masalah pada pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk diterapkan pada pembelajaran biologi di SMA dapat dijadikan contoh bagi guru yang memanfaatkannya dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang berarti suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan lkpd pada pembelajaran biologi dan hubungannya dengan kemampuan memecahkan masalah siswa di kelas XI mia SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Problem solving adalah kemampuan dalam memecahkan masalah yang diantaranya adalah usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif jawaban, sehingga menggerakkan kita agar lebih dekat dengan tujuan kita juga proses yang dapat membantu seseorang untuk menemukan apa yang mereka inginkan dan bagaimana mencapainya dengan cara yang paling efektif dengan cara merumuskan masalah, menyusun rencana tindakan, dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada penyelesaian masalah.
3. Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
4. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

5. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.



THE
Character Building
UNIVERSITY